

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peradaban semakin maju dengan adanya banyak perubahan dan perkembangan pada ilmu pengetahuan dan teknologi dengan terdapatnya perubahan gaya hidup pada aspek sosial dan ekonomi di tatanan masyarakat dari akibat modernisasi, yang demikian dapat memunculkan salah satu penyebab semakin buruknya suatu masalah penyakit degeneratif yang dapat mengakibatkan kematian. Diantara penyakit tersebut ialah penyakit diabetes mellitus.

Diabetes mellitus adalah penyakit kronis yang diakibatkan dari pankreas tidak dapat lagi memproduksi insulin, atau diakibatkan dari tubuh tidak dapat lagi menggunakan insulin yang diperoleh dari tubuh tersebut dengan baik. Insulin merupakan hormon yang diproduksi oleh pankreas, yang memiliki kemampuan seperti kunci untuk membiarkan glukosa dari makanan memasuki aliran darah yang kemudian masuk ke dalam sel-sel tubuh untuk membuat suatu energi. Semua makanan yang memiliki zat karbohidrat akan dipecah menjadi glukosa dalam darah. Kemudian insulin membantu zat glukosa masuk ke dalam sel. (*International Diabetes Federation IDF, 2019*).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) (2022), Bahwa waktu ini, Diabetes dialami oleh satu dari sepuluh jumlah orang yang ada di dunia dan terdapat perkiraan bahwa akan terus mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2030 dengan 643 juta orang menderita Diabetes dan pada tahun 2045 diperkirakan akan menjadi 783 juta orang, terkecuali bila adanya perhatian yang lebih serta pencegahan dalam penyakit Diabetes mungkin akan menurunkan angka kejadian Diabetes tersebut. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan adanya peningkatan angka prevalensi Diabetes yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9% di tahun 2013 berubah sampai dengan 8,5% di tahun 2018; akibatnya perkiraan jumlah penderita di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang yang selanjutnya dapat berisiko terdampak penyakit yang lain, seperti: stroke, serangan jantung, gagal ginjal dan kebutaan hingga dapat menyebabkan kelumpuhan dan kematian. (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, Prevalensi Diabetes Melitus berdasarkan Diagnosis Dokter pada penduduk semua umur Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat ke-18 dengan 1,7% angka kejadian diabetes mellitus. Sedangkan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Ciamis memiliki angka kejadian Diabetes Mellitus sebesar 1,14%. Dan menurut Open Data Provinsi Jawa Barat 2021, pada tahun 2019 terdapat sekitar 69.113 penderita Diabetes di Kabupaten Ciamis.

Diabetes Mellitus dapat membuat penderita mengalami masalah komplikasi mikrovaskuler dan makrovaskular. Masalah komplikasi mikrovaskuler di antaranya ialah kebutaan yang disebabkan oleh retinopati, nephropati sebagai trigger penyakit ginjal, impoten dan neuropati menyebabkan ulkus kaki diabetik. Komplikasi makrovaskuler di antaranya ialah penyakit sistem kardiovaskuler seperti penyakit jantung iskemik, penyakit pembuluh darah perifer dan stroke. (Rosyid *et al.*, 2018). Ulkus kaki diabetik merupakan salah satu komplikasi atau masalah yang sangat umum terjadi pada penderita Diabetes Mellitus yang tidak terkontrol dengan baik. Umumnya ulkus kaki diabetik diakibatkan dari pengontrolan glikemik yang buruk, neuropati, perawatan kaki yang buruk dan penyakit pembuluh darah perifer. Ulkus kaki diabetik menjadi salah satu penyebab umum dari terjadinya osteomielitis dan amputasi ekstremitas bawah. Selain dari pada itu, ulkus dapat terjadi karena adanya trauma yang berulang dan tekanan pada kaki (Singer, Tassiopoulos, & Kirsner, 2018). Ulkus kaki diabetik merupakan suatu komplikasi dari Diabetes Mellitus yang dapat menyebabkan penderitanya mengalami amputasi pada ekstremitas bawah, Dengan demikian ulkus kaki diabetik dapat memperburuk kualitas hidup dan menyebabkan kematian (Xiang *et al.*, 2019; Everett, Mathioudakis, & Hopkins, 2019).

Salah satu komplikasi atau masalah yang sering terjadi pada orang yang menderita Diabetes Mellitus ialah ulkus kaki diabetikum. Ulkus kaki diabetikum ialah terjadi adanya luka kronik yang terdapat pada area pergelangan kaki bawah, yang kemudian dapat melakukan peningkatan terhadap morbiditas, mortalitas, serta kualitas hidup dari penderita menjadi berkurang. (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia ; Perkeni, 2021). Menurut *American Diabetes Association* (2019) Ulkus kaki diabetikum menjadi beban dalam pengelolaan pasien dengan diabetes di seluruh dunia; seperti halnya masih menjadi penyebab utama pada penderita diabetes yaitu amputasi ekstremitas bawah nontraumatik. Hal ini memungkinkan akan menjadi suatu kekhawatiran yang besar dikarenakan adanya peningkatan prevalensi diabetes dan untuk meningkatkan pencegahan ulkus kaki diabetes, Maka dibutuhkan pengetahuan yang lebih baik tentang patogenesis ulkus kaki diabetes. (Vouillarmet J., *et al*, 2019). Untuk menilai kondisi dari luka kaki diabetikum tersebut menggunakan instrument penilaian *Bates-Jensen wound Assesment Tool* (BJWAT). (Juniarto, F., 2019).

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari tahun ke tahun, Maka dalam ilmu keperawatan juga memiliki peningkatan yang cukup besar. Salah satu dari peningkatan dari hal tersebut dengan munculnya metode perawatan luka modern, akan tetapi dari pada itu perawatan luka konvensional juga masih digunakan dalam perawatan luka di berbagai rumah sakit. Teknik

perawatan luka konvensional merupakan suatu cara dalam melakukan perawatan luka dengan digunakannya kassa dalam pembalutannya. (Nontji, *et al.* 2015).

Ulkus Diabetikum apabila tidak dilakukan penanganan dengan baik akan menimbulkan infeksi yang memiliki dampak serius pada luka. Dari terjadinya infeksi bakteri dan timbulnya jaringan mati (slough) yang menjadi penghambat dari penyembuhan luka (Percival & Suleman, 2015; Lehmann-horn *et al.*, 2017). Maka dari pada itu manajemen infeksi dan slough sangat diperlukan dalam perawatan Ulkus Diabetikum. Adanya beberapa cara dalam melakukan penanganan slough, yaitu dengan cara yang dapat dilakukan adalah dilakukannya peningkatan sistem *autolysis debridement* dan mengurangi atau menghindari infeksi (Kartika, 2015). Menggunakan suatu balutan dengan kandungan antimikroba didalamnya dapat mengurangi dan menghindari dari terjadinya infeksi terhadap luka (Dumville *et al.*, 2017). Cadexomere iodine (CI) merupakan salah satu zat antimikroba dengan dapat menembus mikroorganisme dan menyerang kelompok protein kunci, asam lemak dan nukleotida (Smith, *et al.*, 2020).

Hasil penelitian dari Suriyanti (2021) tentang efektivitas penggunaan balutan modern dengan cadexomere iodine sebagai antimikroba pada pasien

dengan luka kaki diabetes, didapatkan hasil bahwa terdapat progress yang baik dalam penyembuhan luka dengan menggunakan balutan primer CI yang ditandai dengan penurunan slough 60%.

Didasari dari latar belakang tersebut, maka peneliti berpikir bahwa perawatan ulkus kaki diabetes dengan dilakukan perawatan yang konvensional dengan cadaxomer iodine masih dapat menunjang pertumbuhan luka ulkus diabetikum. Maka dari pada itu harus diteliti lebih lanjut untuk menunjang lebih kesehatan pasien dengan ulkus kaki diabetikum, baik mencegah dari terjadinya amputasi parsial ataupun mencegah dari amputasi total. Kemudian peneliti mempunyai harapan yang lebih baik lagi terhadap perawatan luka pada pasien dengan ulkus kaki diabetikum dan dari pada itu peneliti mempunyai ketertarikan dalam melakukan sebuah penelitian mengenai Gambaran Proses Pertumbuhan Luka Pada Pasien Dengan Ulkus Kaki Diabetikum Yang Dilakukan Perawatan Konvensional dengan *Cadexomere Iodine*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti membuat suatu rumusan masalah yaitu : “Bagaimanakah gambaran proses penyembuhan luka pada pasien dengan ulkus kaki diabetikum yang dilakukan perawatan konvensional dengan *cadexomere iodine*?”

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran dari proses penyembuhan luka pada pasien dengan ulkus kaki diabetikum yang dilakukan perawatan luka konvensional dengan cadexomere iodine

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik pasien ulkus diabetikum pada saat dilakukan perawatan luka konvensional dengan *cadexomere iodine*.
- b. Menggambarkan karakteristik luka sebelum dilakukan perawatan luka konvensional dengan *cadexomer iodine*.
- c. Menggambarkan karakteristik luka sesudah dilakukan perawatan luka konvensional dengan *cadexomer iodine*.
- d. Menggambarkan Perubahan Skor/Nilai BJWAT Pada Ulkus Diabetikum Responden Sebelum Dan Sesudah Dilakukannya Perawatan Luka Konvensional Dengan *Cadexomer Iodine*.

### **D. Manfaat**

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan menjadi sangat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan, khususnya pada keperawatan medikal bedah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang keperawatan medikal bedah dan meningkatkan keterampilan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan pada pasien ulkus kaki diabetik,

### b. Bagi Instansi

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan menjadi sarana tambahan dan bahan untuk perbandingan serta menjadi suatu dasar dalam melakukan asuhan keperawatan medikal bedah pada pasien dengan ulkus kaki diabetik.

### c. Bagi tempat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih bagi pelayanan kesehatan dan dapat lebih menunjang kesehatan.